



E-ISSN: 2656-3495
ISSN: 2356 - 3028

Lentera ACITYA

Akademi Keperawatan Fatima Parepare
Jurnal Kesehatan

Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Pengendalian Dan Pencegahan Infeksi Nosokomial

Meriem Meisyaroh Syamson, Suparta, Abd. Hayat Fattah

Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah Terhadap Resiko Diare

Martinus Jimung, Sulistiyowati Ponco Rejeki Putri Lestari

Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Tb Paru Terhadap Lanjutan Untuk Minum Obat

Indirwan Hasanuddin, Mardiana

Pengaruh Stimulasi Pijat Bayi Usia 6-12 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan Di Puskesmas Pattingalloang Makassar

Yusda Seman MY, Warlinda

Gambaran Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Pada Pasien Post Stroke Di Poliklinik Syaraf Rsud Andi Makkasau Parepare

Petrus Taliabo, Yunita Palinggi, Leony Patricia Anggraeni

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Cara Penanganan Demam Pada Anak Di Bangsal Yasinta Rs. Fatima Parepare

Yenny Djeny Randa, Mustika Sindi

Jurnal Kesehatan

Vol. 7

No. 2

Desember

2020

ISSN: 2356 - 3028

E-ISSN: 2656 - 3495



Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA

ISSN: 2356 - 3028; E-ISSN: 2656-3495

Pelindung/Penasehat
Yayasan Sentosa Ibu

Pemimpin Redaksi
Ns. Yunita Palinggi, S.Kep., M.Kep

Redaktur Pelaksana
Antonius Primus, SS

Sekretaris Redaksi
Bahriah, S.Kep

Keuangan
Bety

Dewan Redaksi
Ns. Yenny Djeny Randa, S.Kep.,M.Kes
Ns. Agustina, S.Kep.,M.Kes
Martinus Jimung, S.Fil.,M.Si.,M.Kes
Suherman, SP., MP

Reviewer
Prof. Dr. Ir. Muhibuddin, MSc
Prof. Dr. H. Muh. Siri Dangnga, Ms
Dr. Antonius Sudirman, S.H.,M.Hum
Dr. dr. Burhanudin Bahar, MSc
Dr. dr. Lucywidasari, M.Si
Dr. Aryanti Saleh, S.Kp., M.Kes
Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep., M.Kes

Sirkulasi
Novi Machlin Lenthos, S.E
Simon Rantepadang, S.Pust

Alamat Redaksi/Penerbit
LPPM AKPER Fatima Parepare
Jl. Ganggawa, No. 22
Kota Parepare - Sulawesi Selatan
Tlp. 0421 - 22167; Fax. 0421 - 21615
E-mail: akperfatima@gmail.com
Website: fatimaparepare.wix.com//parepare

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" merupakan media komunikasi dan informasi ilmiah bidang ilmu kesehatan yang diterbitkan oleh para dosen Akademi Keperawatan Fatima Parepare. "Lentera Acitya" merupakan hasil elaborasi berbagai pemikiran dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan para ahli di bidangnya, baik dalam lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare maupun di luar lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare. Jurnal ini diterbitkan secara berkala, dua kali setahun (Juni dan Desember). "Lentera Acitya" diterbitkan pertama kali pada Desember 2014.

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" mengedepankan studi dan penelitian yang lebih luas dan akurat di bidang kesehatan; mengungkapkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusia dalam konteks pelayanan kesehatan yang otentik, mendalam, dialogal dan kontekstual.

Harga per-exemplar Rp. 50.000; Biaya Langganan satu tahun Rp. 100.000 (umum), dan untuk mahasiswa Rp. 70.000; Para pelanggan/pembaca dapat berpartisipasi memberikan donasi bagi perkembangan Jurnal Kesehatan Lentera Acitya melalui Nomor Rekening: Bank BNI Cabang Parepare No. Rekening: 0330558888 a.n. Akademi Keperawatan Fatima Parepare.

Redaksi menerima kiriman artikel hasil studi atau penelitian ilmiah dari siapa saja yang berminat, khususnya dalam bidang ilmu kesehatan sesuai visi dan misi Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA. Setiap artikel yang dipublikasikan dikenai biaya Rp. 300.000 (Tiga ratus ribu rupiah).

Lentera ACITYA

JURNAL KESEHATAN

P-ISSN: 2356-3028; E-ISSN: 2656-3495

Volume 7 No. 2 Desember 2020

DAFTAR ISI

Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Pengendalian Dan Pencegahan Infeksi Nosokomial	
<i>Meriem Meisyaroh Syamson, Suparta, Abd. Hayat Fattah</i>	39 - 46
Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah Terhadap Resiko Diare	
<i>Martinus Jimung, Sulistiyowati Ponco Rejeki Putri Lestari</i>	47 - 58
Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Tb Paru Terhadap Lanjutan Untuk Minum Obat	
<i>Indirwan Hasanuddin, Mardiana</i>	59 - 66
Pengaruh Stimulasi Pijat Bayi Usia 6-12 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan Di Puskesmas Pattingalloang Makassar	
<i>Yusda Seman MY, Warlinda.....</i>	67 - 73
Gambaran Pemenuhan <i>Activity Daily Living</i> (ADL) Pada Pasien Post Stroke Di Poliklinik Syaraf RSUD Andi Makkasau Parepare	
<i>Petrus Taliabo, Yunita Palinggi, Leony Patricia Anggraeni</i>	74 - 87
Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Cara Penanganan Demam Pada Anak Di Bangsal Yasinta Rs. Fatima Parepare	
<i>Yenny Djeny Randa, Mustika Sindi</i>	88 - 96

Lentera ACITYA

JURNAL KESEHATAN

P-ISSN: 2356-3028; E-ISSN: 2656-3495

Volume 7 No. 2 Desember 2020

EDITORIAL

Salam jumpa kembali bersama Jurnal Kesehatan Lentera Acitya Akademi Keperawatan Fatima Parepare. Saat ini edisi terbaru Redaksi hadirkan untuk melengkapi informasi hasil penelitian ilmiah sejumlah pakar, terutama dari kalangan dosen. Beberapa topik yang dibahas dalam edisi Volume 7 Nomor 2 Desember 2020, dapat disampaikan di sini antara lain: **Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Pengendalian Dan Pencegahan Infeksi Nosokomial** oleh Meriem Meisyaroh Syamson, Suparta, Abd. Hayat Fattah; **Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah Terhadap Resiko Diare** oleh Martinus Jimung, Sulistiyowati Ponco Rejeki Putri Lestari; **Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Tb Paru Terhadap Lanjutan Untuk Minum Obat** oleh Indirwan Hasanuddin, Mardiana; **Pengaruh Stimulasi Pijat Bayi Usia 6-12 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan Di Puskesmas Pattingalloang Makassar** oleh Yusda Seman MY, Warlinda; **Gambaran Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Pada Pasien Post Stroke Di Poliklinik Syaraf Rsud Andi Makassar Parepare** oleh Petrus Taliabo, Yunita Palinggi, Leony Patricia Anggraeni; **Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Cara Penanganan Demam Pada Anak Di Bangsal Yasinta Rs. Fatima Parepare** oleh Yenny Djeny Randa, Mustika Sindi.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berkontribusi dalam pengembangan jurnal Kesehatan Lentera Acitya Akademi Keperawatan Fatima Parepare, khususnya bagi para kontributor artikel. Semoga apa yang disajikan dalam edisi ini dapat bermanfaat, minimal dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan. Selamat membaca!

Redaksi

PENGARUH KEBIASAAN MENCUCI TANGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH TERHADAP RESIKO DIARE

Martinus Jimung¹, Sulistiyowati Ponco Rejeki Putri Lestari²

¹AKPER Fatima Parepare, ²Rumah Sakit Fatima Parepare

Email: jimungm@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengetahuan Anak SD Katolik Parepare tentang Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan, (3) mengetahui sikap anak SD Katolik Parepare mengenai Kebiasaan Mencuci Tangan, (4) Tindakan Anak SD Katolik Parepare Terhadap Kebiasaan Mencuci Tangan dan (5) Resiko Diare pada Anak SD Katolik Parepare Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan. Populasi penelitian ini adalah siswa SD Katolik Parepare tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari enam (6) kelas yang berjumlah 285 orang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengambilan sampel stratified random sampling non test dengan sampel sebanyak 123 responden di SD Katolik Parepare. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik parametrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 123 responden tentang faktor pengetahuan yang berpengaruh sebanyak 36 Siswa (29,3%) dan tidak berpengaruh sebanyak 87 siswa (70,7%). Hasil penelitian sikap positif anak usia sekolah terhadap kebiasaan mencuci tangan sebanyak 69 orang (56,1%) dan sikap negatif sebanyak 54 orang (43,9%). Hasil penelitian tindakan mencuci tangan sebanyak 64 orang (52%) dan tidak melakukan kebiasaan mencuci tangan sebanyak 59 orang (48%). Hasil Penelitian resiko diare pada anak usia sekolah pada SD Katolik Parepare pengaruh kebiasaan mencuci tangan sebanyak 61 orang (49,6%) dan yang tidak berisiko sebanyak 62 orang (50,4%). Sedangkan hasil analisis statistik inferensial dengan regresi terhadap pengaruh kebiasaan mencuci tangan melalui pendekatan statistik parametric, yaitu uji hubungan dua variable yang mempunyai hubungan, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan mencuci tangan dengan resiko diare anak usia sekolah pada anak SD Katolik Parepare diperoleh nilai $p = 0,907$ untuk $\alpha = 0,05$. Itu berarti nilai R square 0,907 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau nilai R ($0,952 \times 0,952 = 0,907$). R square dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini kebiasaan mencuci tangan siswa dipengaruhi oleh tindakan siswa untuk mencegah resiko diare 0,907%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Disimpulkan bahwa pengaruh pengetahuan dan sikap positif siswa terhadap kebiasaan mencuci tangan dalam mencegah resiko diare pada anak SD Katolik Parepare masih rendah. Diperlukan suatu upaya pendampingan dari orangtua dalam menunjukkan keteladanan terhadap kebiasaan mencuci tangan di lingkungan rumah serta penyuluhan yang berkesinambungan dari tenaga pendidik dan kesehatan agar siswa terbiasa mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan aktivitas agar dapat mencegah resiko diare.

Kata Kunci: Anak Usia Sekolah, Kebiasaan, Cuci tangan dan Diare.

ABSTRACT

This study aims to: (1) find out the knowledge of Parepare Catholic Elementary School children about the influence of hand washing habits, (3) to know the attitudes of Parepare Catholic elementary school children regarding hand washing habits, (4) the actions of Parepare Catholic elementary school children towards hand washing habits and (5) Diarrhea Risk for Parepare Catholic Elementary School Children The Effect of Hand-washing Habit. The population of this study were students of the Parepare Catholic Elementary School for the 2019/2020 school year which consisted of six (6) classes totaling 285 people. This type of research is descriptive. The sampling technique was stratified random sampling non-test with a sample of 123 respondents in Parepare Catholic Elementary School. Data were analyzed using a parametric statistical approach. The results showed that of the 123 respondents about the influencing factor of knowledge as many as 36 students (29.3%) and no effect as many as 87 students (70.7%). The results of this study were 69 students (56.1%) of positive attitudes of school-age children and 54 (43.9%) of negative attitudes. The result of this research was

that there were 64 people (52%) who did not wash their hands and do not wash their hands as many as 59 people (48%). The results of the study on the risk of diarrhea in school-age children at Parepare Catholic Elementary School were influenced by the habit of washing hands as much as 61 people (49.6%) and 62 people (50.4%) were not at risk. While the results of inferential statistical analysis with regression on the influence of hand washing habits through a parametric statistical approach, namely the two-variable relationship test that has a relationship, it is concluded that there is a significant effect between the habit of washing hands and the risk of diarrhea for school-age children in Parepare Catholic Elementary School children. p value = 0.907 for $\alpha = 0.05$. This means that the R square value of 0.907 is the square of the correlation coefficient or the R value ($0.952 \times 0.952 = 0.907$). R square can be called the coefficient of determination, in which case the students' hand washing habits are influenced by students' actions to prevent the risk of diarrhea by 0.907%, the rest is influenced by other factors. It was concluded that the effect of students' knowledge and positive attitudes on handwashing habits in preventing the risk of diarrhea in Parepare Catholic Elementary School children was still low. A mentoring effort is needed from parents in showing exemplary habits of washing hands in the home environment as well as continuous counseling from educators and health workers so that students get used to washing hands before and after doing activities in order to prevent the risk of diarrhea.

Keywords: School age children, habits, hand washing and diarrhea.

PENDAHULUAN

Pertanyaan awal ketika penulis hendak menulis artikel jurnal ini: Mengapa dalam mengupayakan pencegahan resiko diare ditumbuhkan kebiasaan mencuci tangan pada anak usia sekolah? Jawaban atas pertanyaan tersebut sangat simpel, yakni: pada umumnya anak usia sekolah mempunyai kebiasaan kurang memperhatikan perlunya cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika di lingkungan sekolah. Cuci tangan sering dianggap sebagai hal yang sepele pada anak usia sekolah, padahal cuci tangan bisa memberi kontribusi pada peningkatan status kesehatan anak. Cuci tangan merupakan tehnik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan penularan infeksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Luby, ddk (2009) mengatakan bahwa cuci tangan dengan sabun secara konsisten dapat mengurangi diare dan penyakit pernafasan. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat mengurangi diare sebanyak 31% dan menurunkan penyakit infeksi saluran nafas atas (ISPA) sebanyak

21 %. Riset global sebagaimana dikutip oleh Fajriyati (2013) juga menunjukkan bahwa kebiasaan CTPS tidak hanya mengurangi, tetapi mencegah kejadian diare hingga 50% dan ISPA hingga 45%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Burton dkk (2011) menunjukkan bahwa cuci tangan dengan menggunakan sabun lebih efektif dalam memindahkan kuman dibandingkan dengan cuci tangan hanya dengan menggunakan air.

Kenyataan menunjukkan bahwa masyarakat pada umumnya dan anak usia sekolah khususnya menganggap CTPS tidak penting, mereka cuci tangan pakai sabun ketika tangan berbau, berminyak dan kotor. Hasil penelitian oleh kemitraan Pemerintah dan Swasta tentang CTPS dalam Mikail (2011) menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang CTPS sudah tinggi, namun praktik di lapangan masih rendah. Artinya, antara teori dan tindakan manusia kadang-kadang tidak balance. Tetapi pada masa pandemic covid 19 ini mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak merupakan hal yang penting

sesuai dengan protokol kesehatan bila kita mau memutuskan rantai penyebaran covid 19. Demikian juga bila kita meminimasir resiko diare, maka mencuci tangan merupakan hal yang urgen. Sebab tangan adalah bagian tubuh kita yang paling banyak tercemar kotoran dan bibit penyakit. Ketika memegang sesuatu dan berjabat tangan, tentu ada bibit penyakit yang melekat pada kulit tangan kita. Seperti telur cacing, virus, kuman dan parasit yang mencemari tangan akan tertelan jika kita tidak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan atau memegang makanan. Dengan cara demikian umumnya penyakit cacing menulari tubuh kita. Juga bibit penyakit dapat melekat pada tangan kita setelah memegang uang, memegang pintu kamar mandi, memegang gagang telepon umum, memegang HP, memegang mainan dan bagian-bagian di tempat umum (Potter & Perry, 2005). Melalui tangan kita sendiri segala bibit penyakit itu juga bisa memasuki mulut, lubang hidung, mata, atau liang telinga, karena kebiasaan memasukkan jari ke hidung, mengucek mata, mengorek liang telinga, bukan pada waktu yang tepat dan ketika jari belum dicuci. Kebiasaan ini dapat menimbulkan berbagai jenis penyakit berbasis kesehatan lingkungan, salah satunya adalah diare. Sebab penyakit diare masih menjadi masalah global dengan derajat kesakitan dan kematian yang tinggi di berbagai negara terutama di Negara berkembang seperti kita di Indonesia dan juga sebagai salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia. Secara umum, diperkirakan lebih dari 10 juta anak berusia kurang dari 5 tahun meninggal setiap tahunnya di dunia di mana sekitar 20% meninggal karena infeksi

diare (Magdarina, 2010).

Diare dapat terjadi di seluruh dunia dan menyebabkan 4% dari semua kematian dan 5% dari kehilangan kesehatan menyebabkan kecacatan. Semua kelompok usia bisa terserang diare, tetapi penyakit berat dengan kematian yang tinggi terutama terjadi pada bayi dan anak. Pada saat ini angka kematian yang disebabkan diare adalah 3,8 per 1.000 per tahun, media insidens secara keseluruhan pada anak usia dibawah 5 tahun adalah 3,2 episode anak per tahun (Kemenkes, 2011). Berhe dkk (2016) menunjukkan bahwa faktor risiko untuk diare akut bervariasi berdasarkan konteks dan memiliki implikasi penting untuk mengurangi beban penyakit, dan Faure (2013) menambahkan bahwa gejala yang paling berbahaya dari diare infeksi adalah dehidrasi, yang merupakan penyebab langsung banyak diare kematian, terutama pada bayi dan anak kecil.

Tingginya angka resiko diare anak disebabkan oleh banyak faktor (Ramaiah, 2005). Faktor-faktor yang meningkatkan resiko diare yaitu: sanitasi yang buruk, fasilitas kebersihan yang kurang, kebersihan pribadi yang buruk (tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan serta setelah buang air). Faktor penyebab terjadinya diare akut pada balita ini adalah antara lain faktor lingkungan, tingkat pengetahuan ibu, sosial ekonomi masyarakat dan makanan atau minuman yang di konsumsi (Widoyono, 2011).

Peneliti memilih masalah dalam penelitian ini tentang rendahnya kebiasaan mencuci tangan pada anak usia sekolah di SD Katolik Kota Parepare sehingga beresiko diare. Penelitian ini diharapkan akan menambah khazanah

ilmu pengetahuan melalui publikasi ilmiah sehingga dapat memberikan manfaat terutama bagi anak usia sekolah untuk membiasakan diri mencuci tangan setelah memegang barang yang kotor agar dapat mengurangi resiko diare.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak usia sekolah yang menggap spele kebiasaan mencuci tangan sehingga masih banyak anak usia sekolah yang tidak menerapkan kebiasaan mencuci tangan berpeluang beresiko diare. Untuk menumbuhkan kebiasaan mencuci tangan pada anak usia sekolah terhadap resiko diare, maka semua kompone sekolah baik guru, pegawai dan siswa serta orangtua perlu menerapkan kebiasaan mencuci tangan. Sebab apabila kebiasaan mencuci tangan pada anak usia sekolah tidak ditumbuhkan sejak dini, maka sangat mungkin resiko diare terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kebiasaan mencuci tangan pada anak usia sekolah terhadap resiko diare di SD Katolik Parepare masih rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu: studi yang bertujuan untuk menjelaskan kebiasaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya (Sudjana, 2000). Data yang diperoleh kemu-

dian diolah, ditafsirkan dan disimpulkan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksat dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanpa tes dengan menggunakan instrument pengumpulan data berupa angket yang mengungkapkan data tentang: (1) Faktor yang mempengaruhi kebiasaan mencuci tangan pada anak usia sekolah di SD Katolik Parepare dan (2) Resiko diare pada anak pada Anak SD Katolik Parepare Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik parametrik, yaitu uji hubungan dua variable yang mempunyai hubungan (V.Wiratna Sujarweni, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Sampel Penelitian

Table 1. Distribusi Frekuensi sampel dari kelas I – 6 Anak SD Katolik Parepare

Kelas	Populasi	Sampel	Jumlah sampel				Jumlah
			Laki-laki	%	Perempuan	%	
1	51	22	9	40,9	13	59,1	22
2	48	21	12	57,1	9	42,9	21
3	42	18	6	33,3	12	66,7	18
4	55	24	12	50,0	12	50,0	24
5	40	17	13	76,5	4	23,5	17
6	49	21	9	42,9	12	57,1	21
	285	123	61	49,6	62	50,4	123

Sumber Data: Data Anak SD Katolik Parepare 2020, diolah.

Table 2. Rekapitulasi Faktor pengetahuan yang Mempengaruhi Kebiasaan Mencuci Tangan pada Anak Usia Sekolah di SD Katolik Parepare

No	Kls	Jumlah sampel	Kategori			
			Positif		Negatif	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	I	22	7	31,8	15	68,2
2	II	21	5	23,8	16	78,2
3	III	18	9	22,2	14	77,8
4	IV	24	6	25,0	18	75,0
5	V	17	8	47,1	9	52,9
6	VI	21	9	42,9	12	57,1
Jumlah		123	36	29,3	87	70,7

Sumber Data: Data Anak SD Katolik Parepare 2020, diolah.

Tabel 3. Rekapitulasi Faktor Sikap Anak SD Katolik Parepare Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan

No	Kls	Jumlah sampel	Kategori			
			Baik		Kurang Baik	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	I	22	10	45,5	12	54,5
2	II	21	10	47,6	11	52,4
3	III	18	10	55,6	8	44,4
4	IV	24	15	62,5	7	29,2
5	V	17	11	64,7	8	47,1
6	VI	21	13	61,9	8	38,1
Jumlah		123	69	56,1	54	43,9

Sumber Data: Data Anak SD Katolik Parepare 2020, diolah.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Mencuci Tangan pada Anak Usia Sekolah di SD Katolik Parepare

Berdasarkan table 2 di atas, hasil rekapitulasi pengetahuan anak SD Katolik Parepare tentang pengaruh kebiasaan mencuci tangan menurut kelas pada tahun 2020 berdasarkan kategori positif dan negatif ditemukan hasil bahwa siswa di kelas V memiliki pengetahuan tertinggi (47,1%), sedangkan siswa kelas II di SD Katolik Parepare memiliki pengetahuan tentang kebiasaan mencuci tangan terendah

(78,2%).

Sesuai table 3 menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi sikap anak SD Katolik Parepare tentang pengaruh kebiasaan mencuci tangan menurut kelas pada tahun 2019 berdasarkan kategori baik dan kurang baik ditemukan hasil bahwa siswa di kelas 5 memiliki sikap baik tertinggi (64,7%), sedangkan siswa kelas 1 di SD Katolik Parepare memiliki sikap kurang baik tentang kebiasaan mencuci terendah (54,5%).

Tabel 4. Rekapitulasi Tindakan Anak SD Katolik Parepare Terhadap Kebiasaan Mencuci Tangan

No	Kls	Jumlah sampel	Kategori			
			Baik		Kurang Baik	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	I	22	10	45,5	12	54,5
2	II	21	9	42,9	12	57,1
3	III	18	6	33,3	12	66,7
4	IV	24	15	62,5	9	37,5
5	V	17	11	64,7	6	35,3
6	VI	21	13	61,9	8	38,1
Jumlah		123	64	52,0	59	48,0

Sumber Data: Data Anak SD Katolik Parepare 2020, diolah.

Tabel 5. Frekuensi Resiko Diare pada Anak SD Katolik Parepare Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan

No	Kelas	Jumlah sampel	Kategori			
			Ya		Tidak	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	I	22	13	59,1	9	40,9
2	II	21	16	76,2	5	23,8
3	III	18	12	66,7	6	16,7
4	IV	24	9	37,5	15	62,5
5	V	17	5	29,4	12	70,6
6	VI	21	6	28,6	15	71,4
Jumlah		123	61	49,6	62	50,4

Sumber Data: Data Anak SD Katolik Parepare 2020, diolah.

Bersumber pada table 4, diketahui bahwa hasil rekapitulasi tindakan anak SD Katolik tahun 2020 tentang pengaruh kebiasaan mencuci tangan menurut kelas berdasarkan kategori YA dan TIDAK didapatkan hasil yaitu: siswa kelas 5 memiliki kebiasaan mencuci tangan tertinggi (64,7%), sedangkan siswa kelas 3 SD Katolik Kota Parepare yang tidak memiliki kebiasaan mencuci tangan terendah (66,7%).

3. Resiko Diare pada anak pada Anak SD Katolik Parepare Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan

Sesuai table 5, menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi resiko diare pada Anak SD Katolik Parepare tahun 2020 pengaruh kebiasaan mencuci tangan menurut kelas berdasarkan kategori YA dan TIDAK didapatkan hasil yaitu: siswa kelas 2 yang memiliki kebiasaan resiko diare yang tertinggi (76,2%). Sedangkan siswa kelas 6 Anak SD Katolik yang terendah beresiko diare (71,4%).

B. Pembahasan

1. Sampel Penelitian

Dari table 1 di atas menunjukkan bahwa populasi sebanyak 285 orang dan sampel penelitian sebanyak 123 orang.

Keseratus dua puluh tiga (123) sampel penelitian ini terdiri dari 61 (49,6%) laki-laki dan 62 (50,4%) perempuan. Selain itu, penentuan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah anak SD Katolik Parepare dengan pertimbangan sebagai berikut: (a) Sekolah ini terletak di jantung Kota Parepare secara hygiene memiliki kebiasaan mencuci tangan yang lebih baik, (b) Siswa SD Katolik Parepare diduga mempunyai pemahaman yang cukup tentang penerapan kebiasaan mencuci tangan di lingkungan sekolah yang sesuai atau tidak sesuai dengan tuntutan terhadap resiko diare serta dipandang dapat mewakili anak usia sekolah.

2. Kebiasaan Mencuci Tangan Anak SD Katolik Parepare

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa kebiasaan mengenai mencuci tangan anak SD Katolik Parepare terhadap upaya pencegahan resiko diare di SD Katolik Parepare dari jumlah responden 123 orang yaitu yang menjawab YA, berarti biasa mencuci tangan setelah memegang barang yang kotor sebanyak 64 siswa (52,0%) dan

yang menjawab tidak melakukan mencuci tangan setelah memegang barang yang kotor sebanyak 59 siswa (48,0%).

Bila dianalisis berdasarkan kelas 1 – 6 dari 64 orang yang melakukan kebiasaan mencuci tangan setelah memegang barang yang kotor adalah kelas 1 sebanyak 10 orang (45,5%), kelas 2 sebanyak 9 orang (52,9%), kelas kelas 3 sebanyak 6 orang (33,9%), kelas 4 sebanyak 15 orang (62,5), kelas 5 sebanyak 11 orang (64,7%) dan kelas 6 sebanyak 13 orang (61,9%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang paling tinggi melakukan kebiasaan mencuci tangan setelah memegang barang yang kotor menurut kelas dari total 64 responden adalah kelas 5 sebanyak 11 orang (64,7%) dari total 12 responden dan yang paling rendah adalah kelas kelas 3 sebanyak 6 orang (33,3%). Hasil olah statistik infarensial dengan regresi, hasilnya sebagai berikut:

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kebiasaan mencuci tangan ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Resiko Diare
b. All requested variables entered.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.952 ^a	.907	.906	.154

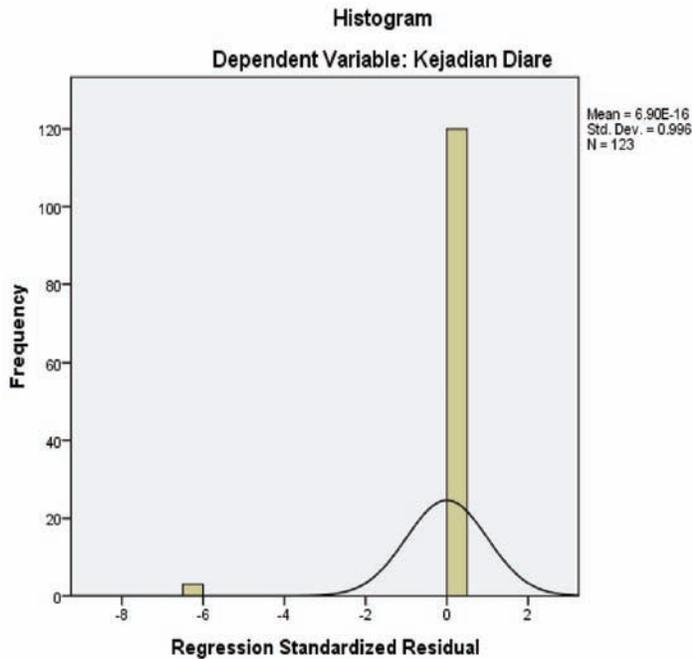
- a. Predictors: (Constant), Kebiasaan mencuci tangan
b. Dependent Variable: Resiko Diare

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.889	1	27.889	1180.160
	Residual	2.859	121	.024	
	Total	30.748	122		

- a. Dependent Variable: Resiko Diare

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.869E-15	.020		.000	1.000
Kebiasaan mencuci tangan	.953	.028	.952	34.353	.000

- a. Dependent Variable: Resiko Diare



Rumusan masalah penelitian adalah: Apakah terdapat pengaruh kebiasaan mencuci tangan siswa SD Katolik Parepare terhadap resiko diare? Hipotesis adalah H_0 : tidak terdapat pengaruh antara kebiasaan mencuci tangan anak SD Katolik Parepare terhadap resiko diare, dan H_a : terdapat pengaruh antara kebiasaan mencuci tangan anak SD Katolik Parepare terhadap resiko diare.

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis tersebut, maka pengambilan keputusan di mana X = kebiasaan mencuci tangan dan Y = resiko diare siswa. Hasil penelitian menunjukkan sig adalah 1,000 yang berarti $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Hasil penelitian untuk t_{tabel} ($df = n-2$ atau 121; dua sisi atau 0,025) = 1,960.

Jadi berada pada daerah H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh antara kebiasaan mencuci tangan anak SD Katolik Parepare terhadap resiko diare. Setelah mengetahui ada pengar-

uh, besar pengaruh antara kebiasaan mencuci tangan terhadap resiko diare pada anak SD Katolik Parepare dapat dilihat dari output β yaitu sebesar $1,869 + 0,953 X + e$. Jika kebiasaan mencuci tangan setelah memegang barang kotor bertambah, maka resiko diare siswa akan semakin berkurang.

Nilai R square adalah 0,907 adalah penguatdratan dari koefisien korelasi atau nilai R ($0,952 \times 0,952 = 0,907$). R square dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 0,907% kebiasaan mencuci tangan siswa dipengaruhi oleh tindakan siswa untuk mencegah resiko diare 0,907%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Susi Hartati dkk (2017) dengan judul penelitian: "Faktor yang mempengaruhi Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru" dengan sampel 195 orang diperoleh hasil uji statistik dengan nilai $p = 0,000$ berdasarkan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil uji statistik tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan p -value = 0,000, pengetahuan p -value = 0,000 dan perilaku mencuci tangan p -value = 0,000 dengan Kejadian Diare pada balita pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru tahun 2017.

3. Resiko Diare pada Anak SD Katolik Parepare

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa resiko diare pada anak SD Katolik Parepare dari jumlah responden 123 orang yaitu yang menderita diare sebanyak 61 orang (49,6%) dan yang tidak menderita sebanyak 62 orang (50,4%).

Jika dikaji berdasarkan kelas mulai dari kelas 1 – 6 dari total 61 responden yang menderita diare didapatkan hasil bahwa kelas 1 dari 22 responden yang menderita diare sebanyak 13 orang (59,1%), kelas 2 dari 21 responden yang menderita diare sebanyak 16 orang (76,2%), kelas 3 dari 18 responden yang menderita diare sebanyak 12 orang (66,7%), kelas 4 dari 24 responden yang menderita diare sebanyak 9 orang (37,5%), kelas 5 dari 17 responden yang menderita diare sebanyak 5 orang (29,4%) dan kelas 6 dari 21 responden yang menderita diare sebanyak 6 orang (28,6%).

Sedangkan dari 62 responden yang tidak mengalami diare menurut kelas diketahui bahwa kelas 1 sebanyak 9 orang (40,9%)

dari total 22 responden, kelas 2 sebanyak 5 orang (23,8%) dari total 21 responden, kelas 3 sebanyak 6 orang (16,7%) dari total 18 responden, kelas 4 sebanyak 15 orang (62,5%) dari total 24 responden, kelas 5 sebanyak 12 orang (70,6%) dari total 17 responden dan kelas 6 sebanyak 15 orang (71,4%) dari total 21 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang paling tinggi beresiko diare menurut kelas adalah kelas 2 sebanyak 16 orang (76,2%) dari total 21 responden dan yang paling rendah adalah kelas 6 sebanyak 6 orang (28,6%) dari total 21 responden. Hasil olah dengan statistik inferensial dengan regresi, hasilnya sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sig adalah 0,014 yang berarti $< 0,05$ maka H_0 di-

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Resiko Diare ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kebiasaan mencuci tangan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		Durbin-Watson			
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.952 ^a	.907	.906	.154	.907	1180.160	1	121	.000	2.058

a. Predictors: (Constant), Resiko Diare

b. Dependent Variable: Kebiasaan mencuci tangan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	27.844	1	27.844	1180.160	.000 ^b
Residual	2.855	121	.024		
Total	30.699	122			

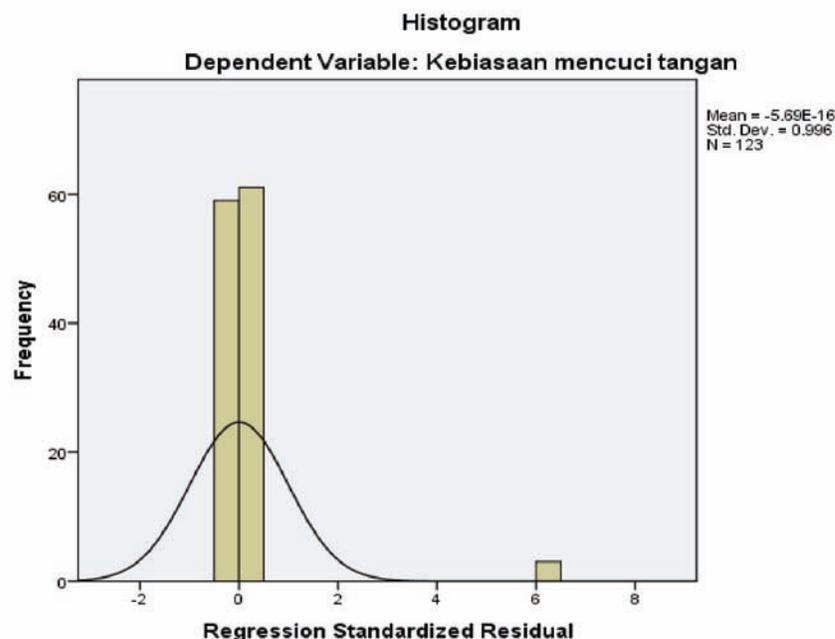
a. Dependent Variable: Kebiasaan mencuci tangan

b. Predictors: (Constant), Resiko Diare

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.048	.020		2.480	.014
Resiko Diare	.952	.028	.952	34.353	.000

a. Dependent Variable: Kebiasaan mencuci tangan



tolak. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Hasil penelitian untuk t_{tabel} ($df = n-2$ atau 121; dua sisi atau 0,025) = 1,960.

Jadi berada pada daerah H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh antara kebiasaan mencuci tangan terhadap resiko diare siswa SD Katolik Parepare. Setelah mengetahui terdapat pengaruh, besar pengaruh antara resiko diare terhadap kebiasaan mencuci tangan setelah memegang barang yang kotor siswa anak SD Katolik Parepare dapat dilihat dari output β yaitu sebesar $0,048 + 0,952 X + e$. Jika resiko diare bertambah, maka kebiasaan mencuci tangan siswa akan semakin kurang baik.

Nilai R square adalah 0,907 adalah

pengkuatdratan dari koefisien korelasi atau nilai R ($0,952 \times 0,952 = 0,907$). R square dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 0,907% resiko diare siswa dipengaruhi oleh kebiasaan mencuci tangan anak SD Katolik Parepare sebesar 0,907%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian Susi Hartati dkk (2017) dengan judul penelitian: “Faktor yang mempengaruhi Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru” diperoleh hasil uji chi Square nilai $p = 0,000$ berdasarkan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil uji statistik tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan mencuci tangan dengan resiko diare.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil analisis data pengaruh kebiasaan mencuci tangan terhadap resiko diare siswa di SD Katolik Parepare untuk statistika inferensial dengan uji regresi diperoleh nilai $p = 1,000$ untuk $\alpha = 0,05$. Berarti sangat signifikan pengaruh kebiasaan mencuci tangan terhadap resiko diare siswa di SD Katolik Parepare.
2. Kebiasaan mencuci tangan siswa setelah memegang barang kotor terhadap resiko diare siswa di SD Katolik Parepare dari 123 responden yang mengatakan melakukan mencuci tangan sebanyak 64 orang (52,0%) dan yang tidak melakukan mencuci tangan setelah memegang barang yang kotor sebanyak 59 orang (48,0%).
3. Resiko diare siswa di SD Katolik Parepare dari 123 responden yang menderita sebanyak 61 orang (49,6%) dan yang tidak menderita diare sebanyak 62 orang (50,4%).

B. Saran

1. Orangtua sebagai pendidik utama dan pertama anak serta guru sebagai pendukung orangtua, senantiasa lebih berani dalam menunjukkan keteladanan terhadap kebiasaan mencuci tangan menggunakan air pakai sabun di rumah dan lingkungan sekolah, khususnya di SD Katolik Parepare kebiasaan mencuci tangan sehingga siswa sudah mempunyai pengetahuan dasar sebagai bekal untuk menerapkan kebiasaan mencuci

tangan di lingkungan sekolah dan membuat siswa lebih banyak belajar meniru kebiasaan orangtua dan gurunya.

2. Kepada siswa SD Katolik Parepare agar dalam upaya meningkatkan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun di rumah dan lingkungan sekolah belajar pada keteladanan hidup yang positif dalam berpikir dan bertindak agar terhindar dari bahaya resiko diare dan bahaya covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Berhe, H., Mihret, A., & Yitayih, G. (2016). Prevalence of Diarrhea and Associated Factors Among Children Under-Five Years of Age in Enderta Woreda, Tigray, Northern Ethiopia, 2014. *International Journal of Therapeutic Applications*, 31, 32–37. https://doi.org/10.20530/IJTA_31_32_37, diakses 7 Januari 2020.
- Burton, M., Cobb, E., Donachie, P., Judah, G., Curtis, V & Schmitz, W. (2011). The effect of handwashing with water or soap on bacterial contamination of hands. *Int. J. Environ. Res. Public Health*, 8, 97-104. doi:10.3390/ijerph8010097.
- Faure, C., 2013, Role of Antidiarrhoeal Drugs as Adjunctive Therapies for Acute Diarrhoea in Children. *International Journal of Pediatrics*, 2013, 1–14. <https://doi.org/10.1155/2013/612403>, diakses 9/1/2019.
- Fazriyati, W., 2013. Kebiasaan CPTS di RS. Tekan Infeksi Nosokomial, <http://health>.

- kompas.com/read/2013/09/26/1643106/Kebiasaan.CPTS.di.RS.tekan.infeksi.nosokomial, diakses, 7/1/ 2019.
- Kemenkes RI., 2011b. Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Balita (Direktorat), Jakarta: Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan
- Luby, S.P., Agboatwalla, M., Bowen, A., Kenah, E., Sharker, Y & Hoekstra, R.M. (2009). Difficulties in Maintaining Improved Handwashing Behavior, Karachi, Pakistan. *Am. J. Trop. Med. Hyg*, 81(1), 140–145.
- Magdarina, M., 2010, Faktor Kejadian Diare pada Balita
- Mikail, B., 2011, Kebiasaan cuci tangan masih rendah. <http://health.kompas.com/read/2011/09/29/17324045/Kebiasaan.Cuci.Tangan.Masih.Rendah>, Diunduh, 15/2/ 2020.
- Potter, P.A & Perry, A.G., 2005, Buku Ajar Fundamental Keperawatan:Konsep, Proses dan Praktik, Edisi 4, Jakarta: EGC.
- Ramaiah, S., 2005, Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya, Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Sudjana, Nana. 2000. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Sinar. Baru Algensindo.
- Surachmad Winarno, 1994, Pengantarn Penelitian Ilmiah, Bandung: Tarsito.
- Susi Hartati, Nurazila, 2017. “Faktor yang mempengaruhi Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru”, *Jurnal Endurance* 3(2) Juni 2018 (400-407) Kopertis Wilayah X 400.
- V. Wiratna Sujarweni, 2014, Metodologi Penelitian Keperawatan, Yogyakarta: Gava Media.